

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tanaman Hias Kaktus

Kaktus merupakan jenis tanaman yang mampu hidup di kondisi lingkungan panas, kering, dan kurang air. Habitat asli kaktus adalah di gurun pasir, sehingga mengharuskan kaktus beradaptasi dengan lingkungannya agar bisa bertahan hidup. Cara kaktus beradaptasi adalah dengan memiliki daun yang berbentuk duri untuk mengurangi penguapan, memiliki batang berlapis lilin untuk mempertahankan kadar air, memiliki batang yang tersusun oleh jaringan spon untuk menyimpan cadangan air, serta memiliki akar yang sangat panjang dan tersebar di tanah untuk menyerap air dan unsur hara (Sejati, 2017).

Tanaman kaktus kaya bentuk dan warna, mempunyai daya tarik sebagai flora hias yang eksklusif. Ada kaktus yang berbentuk bulat, bulat panjang, bola, pagoda, sanggul, tugu, telinga kelinci, dan lain-lain. Ada pula kaktus yang bergerombol mirip karang atau bukit serta variasi bentuk alami lainnya. Bentuk-bentuk kaktus mulai diperdagangkan sebagai tanaman hias yang mempunyai nilai ekonomis tinggi (Rukmana dan Oesman, 1998).

Tanaman kaktus memiliki sistem perakaran tunggang, akar cabang, dan akar rambut. Ada pula akar yang bersifat epifit menempel pada batu karang atau pohon lain. Akar kaktus tahan terhadap kekeringan. Batang tanaman memiliki ragam yang bervariasi dan bisa menyimpan cadangan air dalam volume yang cukup banyak. Air disimpan dalam bentuk lendir sehingga tidak mudah menguap (Maisarah, 2019).

B. Budidaya Tanaman Kaktus

Proses pembudidayaan tanaman kaktus, yang diperlukan adalah pemilihan bibit, penyiapan media, pemilihan pot, dan cara menanam. Perbanyakan pada tanaman kaktus dapat dilakukan dengan cara generatif maupun vegetatif. Perbanyakan secara vegetatif banyak dipilih karena anakan hasil vegetatif akan mewarisi sifat-sifat unggul induknya. Ada beberapa cara yang umum dipakai dalam perbanyakan ini, namun cara yang paling

commit to user

sederhana dan mudah dilakukan adalah stek batang/cabang, anakan, dan menyambung (*grafting*) (Sejati, 2017).

Pemilihan pot untuk tanaman kaktus dalam ruangan, dapat menggunakan pot yang terbuat dari tanah liat, plastik, semen, keramik atau kaca. Pemilihan ukuran pot harus sesuai dengan tanaman kaktus sehingga penampilannya bisa lebih maksimal. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan pot ialah, pot tersebut harus memiliki drainase yang optimal, hal ini bisa didapat dengan memilih pot yang terdapat banyak lubang dibawahnya (Maisarah, 2019).

Tanaman kaktus dapat tumbuh optimal dan berkualitas jika media tanamnya memenuhi persyaratan yang dikehendaki tanaman kaktus tersebut. Tanaman kaktus pada dasarnya menghendaki media tanam yang porous (tidak menyimpan air). Kelembapan yang tinggi pada media tanam kaktus dapat menyebabkan pembusukan pada bagian akar. Media yang cocok untuk tanaman kaktus ialah media dengan campuran tanah, pasir, dan pupuk (Aswad, 2016).

C. Tanaman Kaktus Sebagai Tanaman Dekorasi Dalam Ruangan

Tanaman hias adalah salah satu dari pengelompokan berdasarkan fungsi dari tanaman hortikultura. Tanaman hias mencakup semua tumbuhan, baik berbentuk terna, merambat, semak, perdu ataupun pohon, yang sengaja ditanam orang sebagai komponen taman, kebun rumah, penghias ruangan, upacara, komponen riasan/busana, atau sebagai komponen karangan bunga. Bagian yang dimanfaatkan orang tidak semata bunga, tetapi kesan keindahan yang dimunculkan oleh tanaman ini. Selain bunga (warna dan aroma), daun, buah, batang, bahkan pepagan dapat menjadi komponen yang dimanfaatkan (Hertanto, 2013).

Tanaman memiliki banyak manfaat, yaitu sebagai penghasil oksigen, peredam kebisingan dan dapat digunakan sebagai hiasan dalam ruangan. Minat dan kesadaran masyarakat untuk mulai membudidayakan tanaman sendiri akhir-akhir sudah meningkat, terutama pembudayaan tanaman hias yang dapat di tanam di dalam ruangan. Tanaman hias merupakan salah satu komoditas agribisnis yang cukup potensial di Indonesia, karena jenis tanaman ini dapat

ditanam di areal sempit. Selain itu juga mempunyai nilai ekonomi yang tinggi (Sari dan Achmar, 2018).

Kebutuhan akan tanaman hias memang merupakan kebutuhan sekunder, tetapi telah memasyarakat. Tanaman ini dibutuhkan masyarakat golongan bawah sampai golongan atas, meskipun tujuan pemakaiannya berbeda-beda, ada yang sekedar untuk menghijaukan rumah dan ada yang untuk menaikkan gengsi. Selain di rumah pribadi, tanaman hias juga dibutuhkan di perkantoran/instansi, pertokoan, hotel dan sebagainya. Karena mengandung arti ekonomi, tanaman hias pun dapat diusahakan menjadi suatu bisnis yang menjanjikan keuntungan besar (Lakamisi, 2010).

Kaktus merupakan salah satu tanaman yang telah banyak dibudidayakan sebagai tanaman hias. Keindahan dan keunikan bentuk kaktus membuat manusia memanfaatkannya sebagai tanaman hias yang dipajang di rumah-rumah atau ditanam di pekarangan sebagai tanaman hias. Keunikan kaktus sebagai tanaman hias terletak pada bentuknya yang beragam, sementara kaktus totol (*Opuntia microdays*) diminati karena bentuknya menyerupai boneka manusia, berbatang pendek, dan berbentuk bukat telur. Kaktus pagoda (*Gymnocalycium hossei*) digemari karena bentuknya unik, seperti bola, pada bagian tepinya terdapat duri-duri yang tajam tapi lunak (Mahariesti, 2009).

Jenis-jenis tanaman hias kaktus yang biasa ditanam oleh pecinta tanaman ialah seperti, kaktus *Chamacereus silvestri*, kaktus *Opuntia microdays*, kaktus *Hidewintera aurespina*, kaktus *Mamilaria elongata*, *Notocactus magnificus*, *Echinocactus grusonii*, dan kaktus *Haworthia*. Beberapa tanaman kaktus berbentuk bulat dan terlihat seperti tong, sementara yang lain datar atau oval, atau terlihat mirip daun telinga. Bentuk unik lainnya seperti *chandelier*, ular melingkar, dan seperti bintang laut (Maisarah, 2019).

D. Analisis Usaha Tani

Suatu usaha dapat dikatakan layak jika memperoleh keuntungan yang maksimal dari usahatani yang dikelola. Setiap jenis usahatani, selalu terdapat hubungan antara input dan output. Input (masukan) bagi usahatani terdiri dari unsur alam, unsur tenaga, unsur modal, manajemen dan unsur sosial budaya.

Output dalam hasil usahatani terdiri dari bunga tanah/sewa tanah, bunga modal, modal, upah, pajak, beban sosial dan keuntungan. Output merupakan pendapatan kotor yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh dari semua cabang dan sumber di dalam usahatani (Thamrin, 2013).

Biaya dalam usahatani adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani dan digunakan pada kegiatan usahatani. Biaya tersebut meliputi biaya pemakaian tenaga kerja luar keluarga, pembelian pupuk, benih, pestisida dan sarana produksi lainnya serta biaya pembayaran irigasi, biaya selamatan, pembayaran pajak dan biaya pengangkutan hasil panen dalam satu kali musim tanam setiap hektar. Hasil yang akan diperoleh dalam usahatani dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan tersebut (Sundari, 2011).

Fungsi biaya menggambarkan besarnya biaya dengan tingkat produksi. Biaya dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya biaya produksi. Biaya variabel yaitu biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya produksi. Biaya rata-rata yaitu biaya per kesatuan produksi. Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel (Suratiah, 2006).

Analisis kelayakan usahatani meliputi analisis biaya produksi, analisis modal usahatani, analisis biaya dan pendapatan atau keuntungan usahatani, analisis titik impas pulang modal (BEP), analisis tingkat kelayakan usahatani (B/C Ratio) dan analisis tingkat efisiensi penggunaan modal dalam satu kali musim tanam. Analisis didasarkan pada pengamatan lapangan dari pengalaman petani. Analisis perhitungan biaya dan pendapatan dapat didasarkan pada asumsi-asumsi lain (Samadi, 2007).